

## **Notulen Kegiatan Webinar Ngobrol Seputar Pertumbuhan Ekonomi**

<b>Hari/Tanggal</b>	<b>: Rabu/30 November 2022</b>
<b>Waktu</b>	<b>: 09.00 – 12.00</b>
<b>Ruangan</b>	<b>: Zoom Meeting</b>
<b>Notulis</b>	<b>: Yeni Agustiawati</b>

### **Paparan Abuzar Asra**

- Empat indikator pembangunan yakni
  1. Pertumbuhan ekonomi
  2. Kemiskinan
  3. Distribusi pendapatan
  4. Kesempatan kerja (pengangguran)
- Keempat indikator tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya
- 3 isu tentang pertumbuhan ekonomi dan PDB
  1. Angka pertumbuhan ekonomi diragukan
  2. Pertumbuhan ekonomi: bagaimana?
  3. GDP is means, not ends

### **Paparan Abdul Rachman Ramlie**

- Agregat terkait dengan PDB antara lain
  1. Produk Domestik Bruto (PDB)
  2. Produk Domestik Netto (PDN)
  3. Produk Nasional Bruto (PNB)
  4. Produk Nasional Netto (PNN) atau Pendapatan Nasional (PN)
  5. Pendapatan Disposabel
  6. Paritas Daya Beli
- PDRB dapat dihitung melalui 3 pendekatan, yaitu
  1. Pendekatan produksi
  2. Pendekatan pengeluaran
  3. Pendekatan pendapatan
- BPS baru meluncurkan publikasi yang spektakuler yakni Neraca institusi Terintegrasi

## Paparan Emil Azman Sulthani

- Indikator terkait PDB, antara lain:
  1. Rasio utang pemerintah terhadap PDB (Government Debt to GDP Ratio)
  2. Rasio perdagangan terhadap PDB (Trade to GDP Ratio)
  3. Rasio ekspor terhadap PDB (Export to GDP Ratio)
  4. Rasio neraca berjalan terhadap PDB (Current Account to GDP Ratio)
  5. Rasio pertambahan tenaga kerja terhadap pertambahan output (ILOR)
  6. Rasio pertambahan modal terhadap pertambahan output (ICOR)
  7. Keterkaitan antar sektor (Tabel input Output/IO)

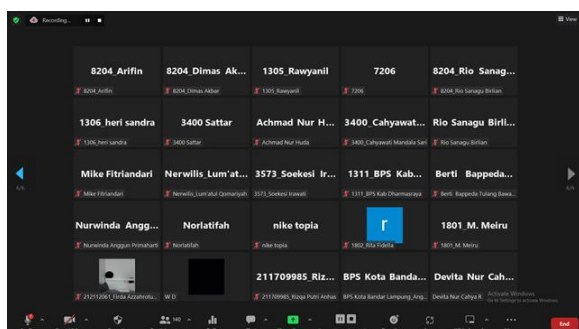
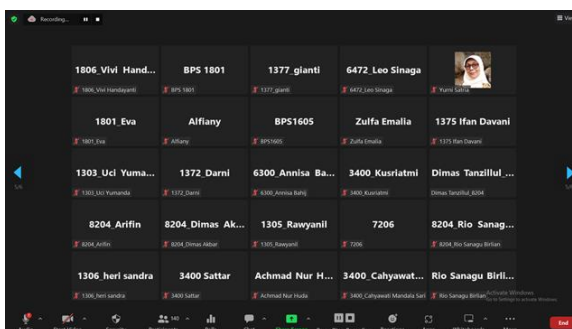
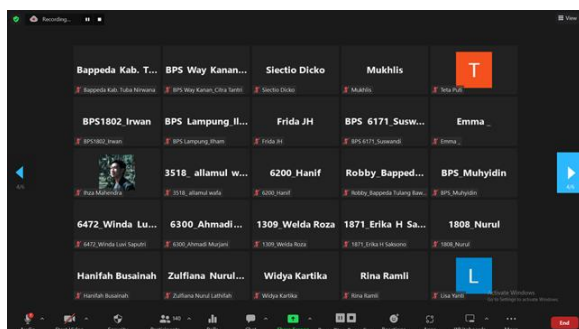
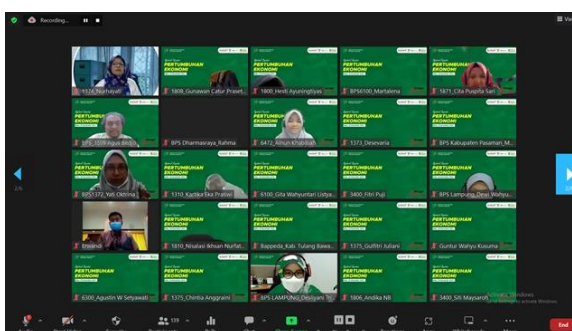
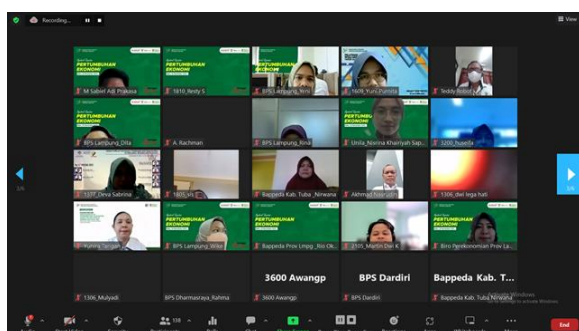
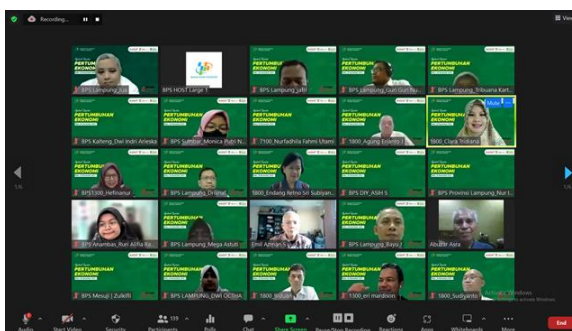
### PERTANYAAN-PERTANYAAN

1.	<p>Drisnaf Swatyardi (BPS Provinsi Lampung)</p> <p>Apa saja yang dapat kita sampaikan agar pertumbuhan ekonomi terasa di masyarakat?</p>	<p>a. Menurut Abuzar :</p> <p>Kita menyampaikan tidak hanya secara agregat saja, dampingi dengan bagaimana pertumbuhan ekonomi terjadi di beberapa sektor dan beberapa wilayah. Jadi intinya jangan hanya agregatnya saja tetapi variasinya juga dalam menyajikan angka kita secara realita. Sebagai contoh untuk angka inflasi sebaiknya angka inflasi disandingkan dengan harga absolutnya</p> <p>b. Menurut Emil :</p> <p>Untuk edukasi ke masyarakat, diharap kita lebih mengetahui konsep, sensitivitas data, serta lebih dapat menghubungkan data dengan consumer data</p>
2.	<p>Suswandi (BPS Pontianak)</p> <p>Pendapatan dividen dari saham tidak termasuk dalam PDRB, selain itu PDRB untuk masyarakat awam agak kebesaran seperti estimasi sewa rumah sendiri, konsumsi pemerintah seperti gedung diperbaiki sehingga PDRB meningkat padahal bangunannya itu-itu saja. Estimasi sendiri dimasukkan dalam penghitungan PDRB seolah-olah ada keterbatasan PDRB. Bagaimana cara memeberikan pemahaman ini kepada masyarakat?</p>	<p>a. Menurut A. Rahman :</p> <p>Pendapatan transfer tidak masuk di PDRB tapi di neraca transfer modal karena PDRB belum menghitung pendapatan transfer. Untuk konsumsi pemerintah ada penambahan dari konsumsi walaupun bangunannya itu-itu saja</p> <p>b. Menurut Emil:</p> <p>Kegiatan ekonomi terjadi namun tidak menambah ekonomi dan ada pula bukan kegiatan ekonomi menambah ekonomi. Kalau di luar negri jual beli tanah atau properti melalui real estate, namun di Indonesia belum sehingga terkait <i>under estimate</i> dan <i>over estimate</i> kita menggunakan rata-rata sewa sendiri. Jadi kita harus menerangkan secara rinci kelebihan dan kekurangan dari PDRB</p>
3.	<p>Yurni Satria (Pensiunan BKKBN).</p> <p>User dari data jarang sekali yang dikategorikan pencinta yang kritis. Saran</p>	<p>Saran bisa diterima. Tabel yang ada di materi halaman 36 merupakan tabel untuk pemimpin, bukan untuk</p>

	saya mungkin bukan hanya masyarakat tetapi <i>user</i> juga mesti diliterasi dengan statistik serta variabel-variabel yang mempengaruhi angka agregat	penyedia informasi sehingga dia mengetahui di lingkungannya ada yang kritis dan tidak kritis. Atasan akan membutuhkan pegawai yang pecinta dan kritis
4.	Nisrina Khairiya Saputri (Universitas Lampung) Untuk Prof. Abuzar Asra, bagaimana pandangan Prof terkait <i>trade off</i> antara menggenjot pertumbuhan ekonomi seoptimal mungkin untuk <i>prosperity</i> (kemakmuran) dengan <i>sustainable</i> lingkungan untuk masa depan?	a. Menurut Abuzar: PDRB bisa dilanjutkan dengan PDRB Hijau (setelah diperhitungkan dengan kerusakan lingkungan). Pertumbuhan ekonomi bisa saja tidak tumbuh drastis jika dibandingkan dengan kerusakan alam. PDRB murni yang sudah menghitung kerusakan alam tentu saja ada <i>trade off</i> yang mesti diperhitungkan b. Menurut A. Rahman: Perlu diperhatikan sektor yang dampaknya besar terhadap alam. Indikator <i>warning</i> yang bisa mengingatkan terhadap kerusakan alam ada di statistik neraca lingkungan
5.	Arie Fitria (Biro Perekonomian Provinsi Lampung) a. Bagaimana untuk membeli buku "Seputar Pertumbuhan Ekonomi"? b. Dari 4 indikator kunci ekonomi (kemiskinan, distribusi pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan angkatan kerja), apakah memungkinkan untuk menggenjot salah satu kunci untuk mendongkrak ketiga indikator lainnya? Jika iya maka indikator yang mana?	a. Dapat melalui bapak Gun Gun Nugraha b. Indikator yang dapat mengangkat ketiga indikator lainnya adalah pertumbuhan ekonomi, namun perlu diperhatikan pula pertumbuhan ekonomi yang bagaimana yakni pertumbuhan ekonomi yang inklusif dimana semua sektor dan masyarakat terlibat dalam proses pertumbuhan ekonomi tersebut
6.	Andhex (CV Parikesit Persada Contractors) GDP dunia yang dimaksud dalam hal ini dihitung oleh siapa? Data International Monetary Fund World Economic Outlook (April 2021) menyebutkan posisi PDB Indonesia tahun 2020 adalah USD 1.059.640 juta dan saat ini posisi Indonesia adalah rangking 16 dunia. Sedangkan data UNSTAT menyebutkan bahwa PDB nominal Indonesia pada tahun tersebut sebesar USD 1.058.424 juta. Apakah BPS dalam hal ini juga menyampaikan hasil hitungan PDB ke world bank atau ke UNSTAT?	BPS menyampaikan hasil hitungan ke world bank. Adapun perbedaan angka tersebut bisa saja karena salah mengambil angka PDB karena PDB ada yang masih angka sementara atau angka sangat sementara jadi perbedaan angka dimungkinkan ada. Selain itu bisa juga perbedaan dalam mengkonversi PDB dari juta rupiah ke USD. Namun jika diperhatikan selisihnya juga tidak besar
7.	Eddy Prayitno (BPS Kabupaten Pringsewu) Pertumbuhan ekonomi tidak menggambarkan kesejahteraan rakyat atau individu? Apakah gini rasio cukup mumpuni menjelaskan sebaran pendapatan masyarakat?	Untuk ukuran kesejahteraan kita bisa menggunakan indeks kebahagiaan dimana kalau sejahtera maka akan bahagia walaupun pertumbuhan ekonomi dan indeks bisa tidak sejalan. Gini rasio merupakan ukuran agregat yang dapat menggambarkan ketimpangan pendapatan, gini rasio tidak begitu sensitif menggambarkan

		pendapatan sehingga kita perlu melihat ukuran ketimpangan lainnya yang lebih lengkap untuk mendampingi gini rasio tersebut.
8.	Nasrullah Arsyad (BPS Kabupaten Lampung Barat) Apakah pertumbuhan ekonomi jangka panjang itu bisa dicapai mengingat konjungtur ekonomi suatu daerah atau wilayah itu sangat bersifat dinamis dan fluktuatif?	Secara teori bisa dicapai asal ada trend yang positif.
9.	Kartika Eka Pratiwi (BPS) Terima kasih atas materi yang sangat menarik. Bagaimana menurut para narasumber cara mengukur <i>wellbeing</i> masyarakat untuk mencapai tujuan tidak sekedar “alat” saja. Lalu aspek apa yang paling mendasar untuk diprioritaskan pemerintah untuk menjawab pertanyaan saya tersebut. Terima kasih banyak	PDB itu bukanlah tujuan akhir tapi hanya sebagai <i>intermediate objective</i> . Yang sangat vital untuk orang adalah kesehatan. <i>Wellbeing</i> selalu ada kesehatan, pendidikan dan materi sehingga dapat mencapai PDB yang plus.

## DOKUMENTASI



**BAB 1**


**Empat Indikator Pembangunan**

- Pertumbuhan Ekonomi
- Kemiskinan
- Distribusi
- Kesempatan Kerja (Pengangguran)




**Part 2: Reviu PDB**

Abdul Rachman Ramlie



**BAB 2: Konsep dan Definisi**

- ekonomi; barang dan jasa; barang **mentah**, barang **setengah jadi** dan barang **jadi**
- kegiatan; kegiatan **ekonomi** dan kegiatan **sosial**
- kegiatan produksi; faktor produksi; input **primer** dan input **sekunder**
- mata rantai** produksi dan **nilai tambah**



**BAB 3: PDB dan Agregat Terkait (1)**

- Produk Domestik Bruto (PDB)
- Produk Domestik Neto (PDN)
- Produk Nasional Bruto (PNB)
- Produk Nasional Neto (PNN) atau Pendapatan Nasional (PN)
- Pendapatan Disposabel (PDP)
- Paritas Daya Beli (PPP)





**Part 3: Pertumbuhan Ekonomi**

Emil Azman Sulthani




**BAB 5: Pertumbuhan Ekonomi**

- Perubahan absolut dan relatif
- Ukuran yang mana?
  - ✓ Kasus di **Amerika**
  - ✓ Kasus di **tanah air**
- Orang yang baru sembuh
- Kisah **orang tua** jatuh ke sumur tua
- Dua tantangan:
  - ✓ **Pre-conceived notion** (prasangka sebelum fakta)
  - ✓ **Natural/inherent bias** (kecenderungan **memilih** yang menyenangkan)



**Masalah dalam Penyusunan Neraca Nasional**


- Sumber Data:
  - Nonfinansial vs Finansial
  - Tahunan vs Triwulanan
- Konsep:
  - Leprechaun economics (Paul Krugman): Kenaikan PDB **Irlandia** (26,3%, 2015) akibat **pajak**
  - Joke**: Seorang mahasiswa ditawarkan makan **kotoran sapi** dengan bayaran Rp100 juta, dan dia mau. Apakah ini **meningkatkan** PDB?
  - Dan Lain Lain



**1. Angka pertumbuhan ekonomi diragukan**

"For years, people whose lives were becoming more and more difficult were told that their living standards were rising. How could they not feel deceived?"  
(Nicolas Sarkozy, Presiden Perancis), dalam Kata Pengantar buku *Mismeasuring*

GDP is the "big number" when it comes to tracking the size and growth of an economy, but it does not tell the full story of how well people are doing in a country.  
(Asian Development Bank, 2 June 2017, <https://www.adb.org/news/features/gross-domestic-product-gdp-12-things-know>)



**2. Pertumbuhan ekonomi: Bagaimana?**

GDP tells you nothing about sustainability  
*Joseph Stiglitz*

**PDB Hijau (Green GDP)**

**HUTANG**



**3. GDP is means, not ends**

"In the quest to increase GDP, we may end up with a society in which citizens are worse off. Too often, we confuse ends with means."  
(Stiglitz, Sen dan Fitoussi)

